

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen Data

##### 1. Uji validilitas.

Data mengenai perilaku dan pemeliharaan memiliki 12 pernyataan dan mengenai pengetahuan memiliki 7 pernyataan dengan jumlah 100 responden pedagang pasar tradisional. Dalam menentukan valid atau tidaknya butir-butir soal yang diajukan pada responden dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai *Pearson Correlation* dan membandingkannya dengan r tabel yang dicari dengan signifikan 0,05. Jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 100, maka akan memperoleh r tabel sebesar 0,1966. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 1**  
**Validitas Perilaku dan Pemeliharaan**

<b>Kode Pernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,496	Valid
Y2	0,678	Valid
Y3	0,527	Valid
Y4	0,735	Valid
Y5	0,438	Valid
Y6	0,458	Valid
Y7	0,516	Valid
Y8	0,329	Valid
Y9	0,309	Valid
Y10	0,424	Valid
Y11	0,507	Valid
Y12	0,571	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.1 pada pernyataan Y yaitu perilaku dan pemeliharaan, menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* pada pernyataan tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1966, dengan demikian pernyataan perilaku dan pemeliharaan semua nomor dianggap valid, karena nilai *Pearson Correlation* > 0,1966.

**Tabel 5. 2**  
**Validitas Pengetahuan**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Z.1	0,651	Valid
Z.2	0,753	Valid
Z.3	0,770	Valid
Z.4	0,699	Valid
Z.5	0,744	Valid
Z.6	0,623	Valid
Z.7	0,669	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.2 pada hasil uji validitas pada pernyataan Z yaitu tentang pengetahuan, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan pada responden lebih besar dari r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1966, dengan demikian pernyataan pada pengetahuan semua nomor dianggap valid, karena nilai *Pearson Correlation* > 0,1966.

## 2. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi SPSS 20.0 for Windows. Indeks reliabilitas

dinyatakan memadai apabila koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilita instrumen :

**Tabel 5. 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Perilaku dan Pemeliharaan	0,716	Reliabel
Pengetahuan	0,808	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari uraian pada tabel 5.3, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada setiap kategori lebih dari 0,60, dengan demikian seluruh kategori Y dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* > 0,60.

### 3. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian pada persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Tahapan dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas.

Tujuan dari uji normalitas adalah melihat variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*, variabel dalam sebuah penelitian dikatakan terdistribusi normal apabila *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai lebih dari atau sama dengan 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS(Statistical Package for the Social*

*Science*) versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.4 sebagai berikut:

**Tabel 5. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	0,653
X <sub>2</sub> → Y	Usia	0,653
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	0,653
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	0,653
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	0,653

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel X terhadap Y terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih atau sama dengan 0,05.

b. Uji multikolinieritas.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah model regresi mengalami korelasi antara variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikasi terdapat multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari *tolerance value* yang lebih besar dari 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10 pada uji multikolinieritas, menunjukkan apakah model regresi antara variabel independen tidak terdapat gejala gangguan pada multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5. 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<i>tolerance value</i>	<i>VIF</i>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	0,904	1,107
X <sub>2</sub> → Y	Usia	0,577	1,734
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	0,661	1,512
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	0,789	1,267
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	0,664	1,505

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas, yang ditunjukkan dari hasil *tolerance value* diatas 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10 (<10).

c. Uji heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai *sig* variabel bebas (independen) dalam regresi. Dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 20.0, dan hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 5. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Sig.
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	0,577
X <sub>2</sub> → Y	Usia	0,071
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	0,066
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	0,578
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	0,079

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, karena pada nilai *Sig* menunjukkan lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat atau tidaknya korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson*, model regresi dikatakan lolos uji autokorelasi apabila DW di antara nilai DU dan 4-DU. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 20.0, dan hasil dari uji ini terdapat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

**Tabel 5. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b><i>DU</i></b>	<b><i>DW</i></b>	<b><i>4-DU</i></b>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	1,7804	1,864	2,2196
X <sub>2</sub> → Y	Usia	1,7804	1,864	2,2196
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	1,7804	1,864	2,2196
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	1,7804	1,864	2,2196
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	1,7804	1,864	2,2196

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena nilai *DW* dari setiap variabel berada di antara nilai *DU* dan *4-DU* yaitu ( $1,7804 < 1,863 < 2,2196$ ).

## **B. Uji Hipotesis**

### 1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan cara melihat nilai *R Square*. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

**Tabel 5. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b><i>R Square</i></b>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	0,197
X <sub>2</sub> → Y	Usia	0,197
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	0,197
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	0,197
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	0,197

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diatas, nilai *R Square* yang didapat sebesar 0,197, yang artinya variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 19,7% terhadap variabel terikat (dependen) dan 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji signifikan simultan (Uji F).

Uji signifikan simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dari variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omzet perhari dan lama usaha terhadap perilaku perawatan uang. Uji F dilakukan dengan melibatkan kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel anova. Dalam penelitian ini, hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel 5.9 di bawah ini:

**Tabel 5. 9**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	4,611	2,31
X <sub>2</sub> → Y	Usia	4,611	2,31
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	4,611	2,31
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	4,611	2,31
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	4,611	2,31

Sumber : Data Primer Diolah



Berdasarkan hasil dari uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas telah di dapat hasil nilai F sebesar 4,611, dengan melihat F tabel dapat diketahui nilai F hitung adalah 2,31, dapat disimpulkan bahwa F hitung  $(4,611) > F \text{ tabel } (2,31)$  yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari F tabel yaitu menggunakan Probability 0,05.

### 3. Uji parsial (Uji *t*).

Uji parsial (uji *t*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Hasil uji *t* ditunjukkan pada tabel 5.10 dibawah ini:

**Tabel 5. 10**  
**Hasil Uji *t***

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b><i>T</i></b>	<b>Sig.</b>
X <sub>1</sub> → Y	Jenis Kelamin	1,354	0,179
X <sub>2</sub> → Y	Usia	2,169	0,033
X <sub>3</sub> → Y	Pendidikan Terakhir	1,998	0,042
X <sub>4</sub> → Y	Omset Perhari	1,219	0,827
X <sub>5</sub> → Y	Lama Usaha	2,418	0,047

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari uji di atas *t* hitung lebih besar dari *t* tabel adalah  $0,05/2 ; 100-5-1$ , dan hasil yang didapat adalah 0,025; 94, maka didapat *t* tabel adalah 1,98552, dan melihat sig  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen) adalah usia, pendidikan terakhir, dan lama usaha sedangkan variabel jenis kelamin dan omzet perhari tidak berpengaruh signifikan.

#### 4. Perilaku perawatan uang.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis statistik deskriptif perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Beringharjo, Kranggan, Bantul dan Godean. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.11, yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi deskriptif pada setiap variabel perawatan uang.

**Tabel 5. 11**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Stantar Deviasi</b>
Perilaku dan pemeliharaan	19,00	38,00	28,7400	4,59165
Pengetahuan	7,00	23,00	12,2800	3,82992

Sumber: Data Primer Diolah

Frekuensi dan persentase variabel perilaku perawatan uang dari setiap kategori pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

##### a. Perilaku dan perawatan.

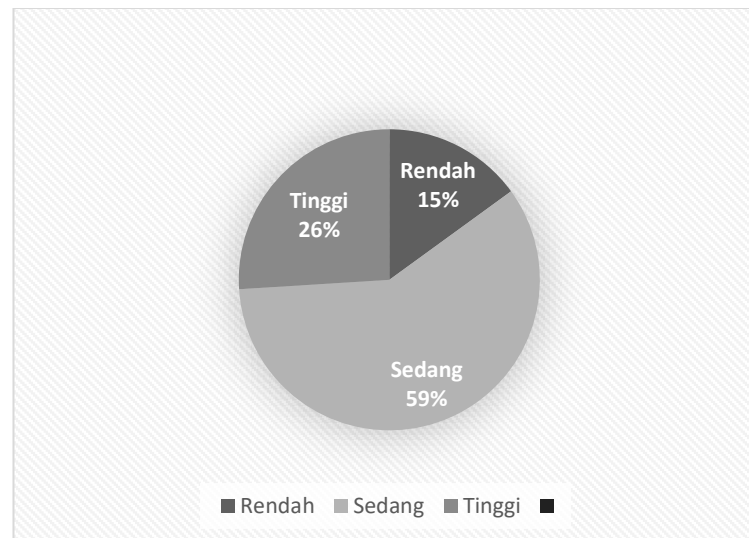
**Tabel 5. 12**  
**Frekuensi Data Perilaku Perawatan Uang Terhadap Perilaku dan Perawatan**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah nilai X</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X > 33$	26	26%
Sedang	$24 \leq X \leq 33$	59	59%
Rendah	$X < 24$	15	15%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.12 frekuensi data perilaku perawatan uang dilihat dari aspek perilaku dan perawatan, sebanyak 26 responden termasuk dalam kategori tinggi, 59 responden dalam kategori sedang, dan sebanyak 15 responden dalam kategori rendah.

**Gambar 5.1**  
**Diagram Persentase Perilaku Perawatan Uang Terhadap Perilaku Dan Perawatan**



Sumber: Data Primer Diolah

Persentase perilaku dan perawatan dari responden ditunjukkan pada gambar 5.1, sebesar 26% responden berada pada kategori tinggi, 59% pada kategori sedang, 15% pada kategori rendah.

## b. Pengetahuan.

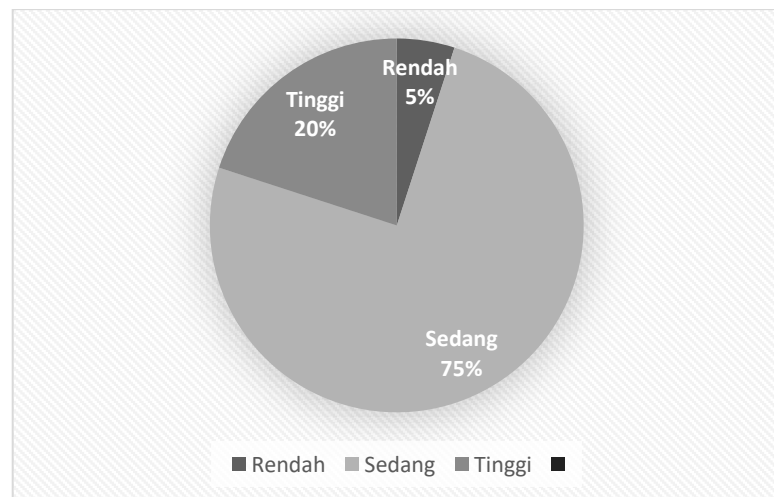
**Tabel 5. 13**  
**Frekuensi Data Perilaku Perawatan Uang**  
**Terhadap Pengetahuan**

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 16$	20	20%
Sedang	$8 \leq X \leq 16$	75	75%
Rendah	$X < 8$	5	5%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 5.13 frekuensi data perilaku perawatan uang dilihat dari aspek pengetahuan, sebanyak 20 responden berada dalam kategori tinggi, 75 responden pada kategori sedang, dan 5 responden pada kategori rendah.

**Gambar 5. 2**  
**Diagram Persentase Perilaku Perawatan Uang**  
**Terhadap Pengetahuan**



Sumber : Data Primer Diolah

Persentase pengetahuan dari responden yang ditunjukkan pada gambar 5.2, sebesar 20% dalam kategori tinggi, 75% pada kategori sedang dan 5% berada dalam kategori rendah.

**Tabel 5. 14**  
**Perilaku Perawatan Uang**

<b>Komponen</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Perilaku dan Perawatan	38	61	41,02	8,42157
Pengetahuan				

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan aspek-aspek perilaku perawatan uang diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku perawatan uang dipasar tradisional Beringharjo, Kranggan, Bantul dan Godean dapat dilihat pada tabel 5.15 di bawah ini:

**Tabel 5. 15**  
**Frekuensi Data Perilaku Perawatan Uang**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah nilai X</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X > 49$	18	18%
Sedang	$32 \leq X \leq 49$	76	76%
Rendah	$X \leq 32$	6	6%

Sumber: Data Primer Diolah

Dengan frekuensi 18 responden atau 18% dengan kategori tinggi, 76 responden atau 76% berada pada kategori sedang dan 6 responden atau 6% berada pada kategori rendah, melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar Yogyakarta, rata-rata berada pada kriteria sedang. Berdasarkan dari data diatas, penggolongan kategori perilaku perawatan uang berdasarkan variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku perawatan uang adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku perawatan uang berdasarkan usia.

**Tabel 5. 16**  
**Perilaku Perawatan Uang Berdasarkan Usia (Dalam Persen)**

<b>Usia</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>
≤ 30 Tahun	4	2	0
30 – 40 Tahun	1	1	0
40 – 50 Tahun	5	17	1
≥ 50 tahun	10	44	15
<b>Total</b>	20	64	16

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 5.17 diatas menjelaskan tentang perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta, berdasarkan usia kurang dari 30 tahun dengan 4% berada pada kategori tinggi, 2% pada kategori sedang. Usia 30 sampai 40 tahun sebesar 1% berada pada kategori tinggi dan sedang. Usia 40-50 tahun sebesar 5% berada dikategori tinggi, 17% sedang, dan 1% rendah. Dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 10% berada pada kategori tinggi, 44% pada kategori sedang, dan 15% pada kategori rendah.

- b. Perilaku perawatan uang berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 5.18 di bawah ini menjelaskan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta, berdasarkan pendidikan terakhir yang tidak lulus SD sebesar 1% berada pada kategori tinggi dan rendah, 5% pada kategori sedang. Pendidikan terakhir lulus SD/Sederajat sebesar 3% berada pada kategori tinggi, 17% sedang, dan 4% rendah.

SMP/Sederajat 3% dengan kategori tinggi, 23% sedang, dan 9% rendah. SMA/Sederajat sebesar 13% berada dikategori tinggi, 18% sedang, 2% pada kategori rendah. Sedangkan pendidikan terakhir lulus perguruan tinggi, sebesar 1% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori tinggi dan rendah.

**Tabel 5. 17**  
**Perilaku Perawatan Uang Berdasarkan**  
**Pendidikan Terakhir (Dalam Persen)**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>
Tidak Lulus SD	1	5	1
SD	3	17	4
SMP/Sederajat	3	23	9
SMA/Sederajat	13	18	2
Perguruan Tinggi	0	1	0
<b>Total</b>	20	64	16

Sumber: Data Primer Diolah

c. Perilaku perawatan uang berdasarkan lama usaha.

Pada Tabel 5.18 dibawah ini menjelaskan tentang perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta, berdasarkan lama usaha  $\leq 1$  Tahun sebanyak 2% pada kategori sedang, 1 – 5 tahun sebanyak 4% berkategori tinggi dan 2% pada kategori sedang, lama usaha  $\geq 5$  Tahun sebanyak 16% pada kategori tinggi dan rendah, sebanyak 60% berkategori sedang.

**Tabel 5. 18**  
**Perilaku Perawatan Uang Berdasarkan**  
**Lama Usaha (Dalam Persen)**

<b>Lama Usaha</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>
≤ 1 Tahun	0	2	0
1 – 5 Tahun	4	2	0
≥ 5 Tahun	16	60	16
<b>Total</b>	20	64	16

Sumber: Data Primer Diolah

### C. Pembahasan Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta dalam kategori.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapat dari 100 responden pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berada pada kategori sedang. Pengukuran dari perilaku perawatan uang ini meliputi beberapa aspek, yaitu: perilaku dan pemeliharaan, dan pengetahuan, yang dilihat seberapa pemahamannya. Pengetahuan tersebut mewakili bagaimana pemahaman ekonomi seseorang (Wothnington, 2006 dalam Capuano & Ramsay, 2011:38).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, ditemukan jumlah responden dengan perilaku perawatan uang kategori sedang sebesar 64% dari total responden, kemudian 20% dari total responden berada pada kategori tinggi, dan untuk kategori rendah sebesar 16% dari total responden. Dengan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku perawatan uang pada



pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berada pada tingkat sedang. Kategori sedang tersebut memperlihatkan bahwa perilaku dan pengetahuan pedagang pasar belum optimal dalam merawat uang. Pengetahuan dasar keuangan, menabung, meminjam seseorang dilihat dari seberapa besar kemampuannya (Chen, H. & Volpe, R. P. dalam Ulfatun *et al.* 2016).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 12 Januari 2019 dengan salah satu pedagang di pasar Godean Ibu Zumiarti diperoleh informasi yaitu:

“Saya tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang merawat uang dengan baik dan benar, juga tidak mengerti bagaimana membedakan antara uang yang asli dan palsu”

Pengetahuan para pedagang pasar masih sangat belum optimal dan masih perlu untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang keuangan. Karena menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi pada penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*kognitif*) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Menurut Rahayu, *et al* (2004) variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku berpengaruh terhadap pemeliharaan. Semakin baik

pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik status kesehatan periodontal pra lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

2. Perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan metode uji t, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t pada variabel jenis kelamin, dimana nilai t hitung yang didapatkan adalah 1,354 dan hasil t tabel adalah 1,98552, maka pada hasil uji t pada penelitian ini didapatkan dari  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan pada nilai sig yang didapat pada variabel jenis kelamin adalah 0,179, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan uang. Maka hipotesis kedua ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden tidak seimbang pada jumlah berdasarkan jenis kelamin, dimana terdapat 100 responden, diantaranya sebanyak 25% dari total responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 75% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut Purnamawati (2011) laki-laki dan perempuan dalam banyak hal itu sama, beberapa perbedaan yang ditemukan yaitu dari proses belajar atau lingkungan sosial dan lainnya karena faktor biologi yang berubah dengan proses belajar.

3. Perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan usia.

Hasil dari hipotesis dengan menggunakan metode uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji t hitung pada variabel usia sebesar 2,169 dengan hasil t tabel yaitu 1,98552 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yang berarti terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan usia.

Hasil dari uji t juga menunjukkan nilai sig pada variabel ini adalah 0,033 dan nilai sig ini  $< 0,05$  yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan uang. Hipotesis ketiga diterima, dimana terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan persentase responden berdasarkan usia. Pada usia kurang dari 30 tahun, 4% berada pada kategori tinggi, 2% pada kategori sedang. Usia 30-40 tahun 1% berada pada kategori tinggi dan sedang. Sedangkan pada usia 40-50 tahun 5% pada kategori tinggi, 17% sedang dan 1% pada kategori rendah. Menurut Notoatmodjo (2003) usia merupakan salah satu yang

berpengaruh terhadap pengetahuan dan juga perilaku/sikap, yang mana bila bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Hasil penelitian dari (Wiyatini, 2009) yang sejalan dengan penelitian ini, menunjukkan pada usia 45 tahun atau lebih yang memiliki sikap dan perilaku kurang, dalam pencegahan penyakit gigi menunjukkan prevalensi periodontitis lebih tinggi daripada yang memiliki sikap baik, artinya usia berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.

4. Perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan pendidikan terakhir.

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,998 dan hasil dari t tabel adalah 1,98552 dari hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung  $>$  t tabel, berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Pada uji t yang dilakukan ini menunjukkan nilai sig sebesar 0,42 dimana nilai sig  $>$  0,05, yang artinya variabel pendidikan terakhir berpengaruh terhadap perilaku perawatan uang. Hipotesis keempat diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Dengan pendidikan terakhir tidak lulus SD/ sederajat, sebanyak 1% berada pada kategori tinggi dan

rendah, 5% berada pada kategori sedang. Tingkat pendidikan lulus SD/ sederajat, sebanyak 3% pada kategori tinggi, 17% pada kategori sedang dan 4% pada kategori rendah. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat, sebanyak 3% berada pada perilaku perawatan uang tinggi, 23% berada ditingkat sedang dan 9% pada kategori rendah. Tingkat pendidikan SMA/ sederajat, sebanyak 13% berada pada kategori tinggi, 18% pada kategori sedang dan sebanyak 2% pada kategori rendah. Dan pada tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi, sebanyak 1% pada kategori sedang.

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan tersebut mampu mempengaruhi perilaku individu dalam bertingkah laku dan perilaku individu dapat diperoleh dari proses belajar. Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar, hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang berpendidikan rendah (Walgito, 2004).

5. Perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan omset perhari.

Pada hipotesis keempat, pada penelitian ini menggunakan uji t dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan omset perhari. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t pada variabel omzet perhari, dimana t hitung yang didapat adalah 1,219 dan hasil t tabel adalah 1,98552, yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ .

Pada hasil nilai sig pada penelitian ini adalah 0,827 yang artinya nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel omset perhari tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan uang. Hipotesis keempat ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan pada perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan omzet perhari.

Menurut Swastha, B. dan Handoko, H. (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi dari omset adalah kondisi dan kemampuan penjual yang dapat meyakinkan pembeli, sedangkan dari kondisi pasar, seperti jenis pasar, keinginan serta kebutuhan, daya beli, dan frekuensi pembeliannya. Sedangkan perilaku dan pengetahuan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi omset penjualan.

6. Perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan lama usaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta berdasarkan lama usaha. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t pada variabel lama usaha, dimana nilai t hitung yang didapat adalah 2,418 dan t tabel adalah 1,98552, maka pada penelitian ini  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , dan hasil nilai sig pada penelitian ini adalah 0,047, dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05, maka variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan uang. Hipotesis keenam diterima, karena terdapat perbedaan perilaku perawatan uang pada pelaku pedagang pasar tradisional Yogyakarta.

Menurut Suroto (1992) banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut (Sukirno, 2002). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.